

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan petani.

Menurut Hernanto (2005:23), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisien.

Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Soekartawi, 2002:68).

Menurut Budiartiningsih (2010:21), faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga petani melalui sektor informal adalah usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan.

Resiko merupakan suatu hal yang harus dihadapi siapa saja. Tindakan untuk menghindari resiko merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan,

sehingga yang paling mudah ialah bagaimana mengelola resiko dengan baik. Resiko yang dikelola dengan baik akan meminimalisir kerugian yang diperoleh. Resiko dalam bisnis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Resiko yang dihadapi petani padi dapat berupa resiko hasil atau resiko produksi, resiko harga jual produksi dan resiko pendapatan. Resiko hasil atau produksi ditimbulkan antara lain karena adanya serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca atau alam, pasokan air yang bermasalah, dan variasi input yang digunakan. Kondisi alam sangat berpengaruh terhadap variasi hasil, misalnya dengan kondisi curah hujan yang sangat besar ataupun curah hujan yang sangat kecil, bisa menimbulkan gagal panen.

Keadaan cuaca yang tidak dapat diprediksi ini seringkali menjadi penyebab turunnya produksi dan produktivitas tanaman padi yang dihasilkan oleh petani. Fluktuasi produktivitas tanaman padi akan mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga baik di tingkat produsen maupun konsumen. Hal ini merupakan resiko yang harus dihadapi petani sebagai produsen dari tanaman padi. Untuk melihat luas lahan, produksi, dan produktivitas tanaman padi di Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Aceh Timur, 2017

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Serbajadi	1.900	9.742	5,12
2	Simpang jernih	2.778	17.670	6,36
3	Peunaron	2.974	19.578	6,58
4	Birem bayuen	1.234	4.718	3,82
5	Rantau Selamat	1.378	7.293	5,29
6	Sungai Raya	2.390	9.104	3,80
7	Peureulak	5.300	27.230	5,14
8	Peurelak Timur	3.975	19.123	4,81
9	Peureulak Barat	1.625	6.581	4,04
10	Rantau Peureulak	4.500	15.752	3,50
11	Idi Rayeuk	2.840	14.430	5,08
12	Peudawa	1.813	8.118	4,47
13	Banda Alam	3.295	19.855	6,02
14	Idi Tunong	2.898	18.830	6,49
15	Darul Ikhsan	1.405	5.160	3,67
16	Idi Timur	3.303	13.560	4,10
17	Darul Aman	4.400	14.122	3,23
18	Nurussalam	1.420	4.709	3,31
19	Darul Falah	1.339	9.040	6,75
20	Julok	2.715	15.513	5,71
21	Indra Makmu	3.355	13.168	3,92
22	Pante Bidari	4.985	19.994	4,01
23	Simpang Ulim	1.505	5.224	3,47
24	Madat	1.870	7.885	4,21
Jumlah		65.197	306.399	112,90
Rata-rata		2.716,54	12.766,63	4,70

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Timur, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan padi sawah di Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.716,54 Ha dengan produksi 12.766,63 ton dan produktivitas 4,70 ton/Ha. Luas lahan di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar 5.300 Ha dengan produksi 27.230 ton dan produktivitas 5,14 ton/Ha. Adapun untuk melihat luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, 2017

No	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Beusa Meurano	100	515	5,15
2	Blang Balok	185	952	5,14
3	Leuge	155	772	4,98
4	Lhok Dalam	90	512	5,69
5	Tualang	220	1.130	5,13
6	Uteun Dama	45	231	5,13
7	Alue Nibong	85	286	3,36
8	Punti	150	951	6,34
9	Seunebok Pidie	95	496	5,22
10	Matang Gleum	75	376	5,01
11	Kemuning	215	1.316	6,12
12	Bangka Rimung	50	251	5,02
13	Seuneubok Aceh	120	521	4,34
14	Alue Rambong	65	266	4,09
15	Blang Bitra	595	3.355	5,63
16	Cot Muda Hitam	95	496	5,22
17	Paya Meuligo	70	271	3,87
18	Paya Kaluy	200	1.316	6,58
19	Cek Mbon	90	391	4,34
20	Lubuk Pempeng	55	256	4,65
21	Bandrong	195	596	3,05
22	Matang Peulawi	105	526	5,00
23	Cot keh	4.90	2.691	5,49
24	Cot Kulam	350	1.596	4,56
25	Seumatang Muda Itam	70	276	3,94
26	Balee Buya	150	851	5,67
27	Seuneubok Peusangan	130	631	4,85
28	Dama Tutong	160	861	5,38
29	Blang Batee	80	481	6,01
30	Tanoh Rata	115	426	3,70
31	Alue Daya Paya Gajah	60	361	6,01
32	Pasir Putih	100	521	5,21
33	Cot Geulumpang	155	556	3,58
34	Blang Simpo	80	381	4,76
35	Buket Pala	200	1.310	6,55
36	Paya Lipah	105	506	4,81
Jumlah		5.300	27.230	5,14

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Timur, 2018

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa luas lahan usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur sebesar 5.300 Ha dengan produksi 27.230 ton dan produktivitas 5,14 ton/Ha. Luas lahan terbesar terdapat didesa Blang Bitra sebesar 595 Ha dengan produksi 3.355 ton dan produktivitas 5,63 ton/Ha.

Sebagian besar petani tidak pernah melakukan perhitungan pendapatan ataupun perhitungan resiko terhadap usahatani padi sawah mereka. Kajian pendapatan dan resiko usahatani padi bermanfaat untuk mengetahui pendapatan resiko usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Aceh Timur.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, penelitian tentang pendapatan dan resiko usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Aceh Timur penting untuk dilaksanakan dan dianalisis dengan judul” Analisis Pendapatan dan Resiko Usahatani Padi sawah (*Oryza sativa*, L) di Kecamatan Peureulak Aceh Timur”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Pendapatan Usahatani Padi sawah (*Oryza sativa*, L) di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana Resiko Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L) di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L) di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

2. Untuk mengetahui Resiko Usahatani Padi sawah (*Oryza sativa*, L) sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
- b. Memberikan informasi kepada petani dalam meningkatkan pendapatan dan resiko berusahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

1.5 Hipotesis

Pendapatan dan resiko usahatani padi sawah (*Oriza sativa*, L) di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur selalu untung dan resiko rendah.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan usahatani padi sawah yaitu untuk mendapatkan keuntungan sehingga perlu diperhitungkan besarnya biaya yang telah dikorbankan dan pendapatan yang diperoleh. Analisis ini dihitung dari besarnya penerimaan dan biaya bagi petani yang berusahatani padi sawah di lahan mereka serta mengetahui resiko berusahatani padi sawah.

